

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengungkap dan mendapatkan pemahaman tentang sosial dan masalah-masalah manusia secara lebih mendalam (Gunawan, 2016). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali makna dari hal-hal yang dilakukan manusia. Untuk mendapatkan makna tersebut, tidak dapat digali melalui verifikasi teori seperti pada penelitian kuantitatif, melainkan kualitatif lebih memahami objeknya tetapi tidak membuat generalisasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan (Moleong, 2007).

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif. Menurut Crotty (dalam Gunawan, 2016) pendekatan interpretatif merupakan pendekatan yang didasarkan bahwa individu adalah makhluk sosial yang dapat mempertahankan kenyataan yang dialami sendiri. Hasil dari penelitian tergantung bagaimana kemampuan dari individu/subjek untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi. Penggunaan pendekatan interpretatif diperlukan untuk memahami perilaku manusia/subjek karena lebih menekankan pada aspek partisipan dibanding aspek pengamat.

Pada penelitian ini, pendekatan interpretatif digunakan karena dalam proses mendapatkan hasil, Subjek memberikan informasi yang sesuai dengan panduan wawancara dan memandang semua jawaban dari peristiwa yang telah terjadi di hidupnya. Makna hidup yang ditemukan dari seorang istri yang menjalani pernikahan jarak jauh dengan suami (LDM) merupakan satu peristiwa yang hanya

akan dimaknai pada satu orang yang mengalami dan setiap subjek akan berbeda cara pandang dan cara memaknainya.

### **3.2. Tema Yang Diungkap**

Tema yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah :

- a. Proses dalam menemukan makna hidup melalui tahap-tahap pencarian
- b. Menemukan makna hidup pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh

### **3.3. Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah istri yang berhubungan jarak jauh secara fisik dengan suami yang berbeda pulau. Alasan penggunaan subjek pada penelitian ini bertujuan untuk mencari makna hidup pada istri. Pemilihan subjek dilakukan dengan *purposive sample*. Menurut Moleong (2007), pada penelitian kualitatif penggunaan sampling berbeda tujuan dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, sampling digunakan untuk memilih sejumlah kecil dan tidak harus representatif. Tujuan lainnya adalah untuk mengarah kepada pemahaman secara mendalam. Pemilihan subjek tidak dapat dilakukan dengan asal-asalan, melainkan memiliki tujuan khusus yang sesuai syarat untuk memenuhi informasi. Pada penelitian ini terdapat beberapa kriteria, yaitu :

1. Istri yang sedang berpisah >1 tahun. Menjalani pernikahan jarak jauh karena adanya tuntutan pekerjaan yang mengharuskan pasangan suami istri tinggal berbeda pulau.
2. Memiliki usia pernikahan >5 tahun

Studi yang tertera dalam buku Sadarjoen (2005) menyatakan bahwa jumlah waktu interaksi pasangan suami istri dan pemanfaatan waktu bersama dalam aktivitas tertentu memiliki kaitan dengan penyesuaian kehidupan pernikahan.

### 3. Memiliki minimal satu anak

Cavanaugh dan Fields (2016) menjelaskan bahwa memiliki anak adalah salah satu gambaran dari kepuasan pernikahan karena anak merupakan hasil buah cinta pasangan suami istri dan masa-masa menjadi orang tua adalah masa yang menggembirakan bagi suami istri.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode untuk mendapatkan hasil data yang sesuai dan valid, yaitu observasi dan wawancara.

#### 3.4.1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu metode untuk mendapatkan informasi dari subjek. Moleong (2007) menyatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Dengan observasi, peneliti akan berhadapan langsung, melihat perilaku dan ekspresi dari subjek. Observasi diarahkan untuk melihat secara akurat, mencatat fenomena yang terjadi dan mempertimbangkan yang dilihat dengan aspek dalam teori. Pada penelitian ini, hal yang akan diamati adalah :

1. Penampilan fisik subjek
2. Ekspresi wajah subjek
3. Gerak tubuh subjek
4. Cara menjawab pertanyaan

#### 3.4.2. Wawancara

Menurut Moleong (2007), wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu *interviewer* dan *interviewee*. Dalam penelitian kualitatif, wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu

sisi, yaitu dari pihak *interviewee* (Gunawan, 2016). *Interviewer* akan menanyakan beberapa pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh *interviewee*. Informasi-informasi yang diberikan merupakan bekal untuk pengembangan atau pembentukan teori baru.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat dua tipe wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sangat ketat karena pedoman wawancara sudah dibuat secara runtut dan tidak dapat diubah, begitu pula dengan panduan wawancara yang tidak dapat diubah oleh *interviewer*. Penggunaan wawancara ini biasanya pada statistik-statistik penting karena pertanyaan yang tidak dapat diubah dan seperti survey secara tertulis. Sementara wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bersifat terbuka dan dapat dikembangkan pertanyaannya hingga mendapatkan informasi yang sesuai (Gunawan, 2016).

Pada penelitian ini, tipe wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstruktur karena peneliti akan mengembangkan pertanyaan yang sudah tersedia dan menggali informasi dari *interviewee* agar mendapatkan pendapat yang sesuai. Wawancara tidak terstruktur bukan berarti tipe wawancara yang membebaskan *interviewer* sesuka hati dalam proses wawancara, melainkan adanya “kompromi” yang dilakukan seperti fleksibel saat bertanya atau saat melakukan perkenalan. Pedoman wawancara yang akan digunakan adalah :

- a. Identitas subjek
- b. Makna Hidup yang dijalani
  - Tujuan hidup dari subjek
  - Kepuasan pada hidup

- Peristiwa-peristiwa yang menggembirakan dan menyedihkan dalam mengarungi pernikahan
  - Komitmen dalam diri individu
  - Proses mendapatkan makna hidup
  - Ciri-ciri mencapai kehidupan bermakna
- c. Pernikahan jarak jauh
- Perjalanan pernikahan selama ini
  - Proses menjalani pernikahan jarak jauh
  - Dukungan yang diberikan selama menjalani pernikahan jarak jauh

### 3.5. Uji Keabsahan Data

Untuk membuktikan validitas dari hasil penelitian kualitatif, diperlukan adanya keabsahan data (*trustworthiness*). Terdapat kriteria-kriteria yang digunakan dalam keabsahan data, yaitu kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2007). Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah :

#### 1. Ketekunan

Ketekunan yang dimaksud adalah ketelitian peneliti untuk melihat situasi dan kondisi dari yang dicari dari sisi subjek. Peneliti dituntut untuk lebih rinci melihat yang terjadi. Hal-hal umum yang dilakukan subjek akan dikerucutkan menjadi lebih kecil dan berfokus pada penelitian. Ketidakfokusan dalam ketekunan bisa terjadi ketika peneliti terlalu terburu-buru untuk fokus pada penelitian sehingga ada proses-proses yang terlewat.

#### 2. Triangulasi

Moleong (2007) mengungkapkan bahwa triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan hal-hal lain di luar data untuk

meyakinkan data atau sebagai pembanding. Teknik triangulasi yang paling sering digunakan adalah triangulasi sumber. Pada triangulasi sumber, cara membandingkannya antara dengan hasil wawancara dan hasil observasi, membandingkan apa yang diucapkan subjek di depan umum dan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakannya dalam waktu tertentu dan sepanjang waktu, membandingkan wawancara dengan dokumen yang disediakan.

Pada penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil observasi dan hasil wawancara pengamat terhadap partisipan.

### 3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara menampilkan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat ini dilakukan agar peneliti tetap mempertahankan kejujuran dan sikap terbuka, memberikan kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

Rekan sejawat sebaiknya adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan terutama tentang isi dan metodologi (Moleong, 2007).

### 3.6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengategorikannya sehingga menghasilkan temuan dari fokus/permasalahan yang ingin dijawab (Gunawan, 2016). Data yang dikumpulkan merupakan hasil observasi, wawancara, gambar, dokumen-dokumen, biografi dan lain-lain yang berkaitan dengan hasil. Analisis

data dilakukan segera mungkin setelah peneliti turun ke lapangan karena akan lebih fokus untuk menganalisis dan mengkaitkan dengan tinjauan pustaka.

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis domain atau analisis ranah. Spradley (dalam Gunawan, 2016) mengungkapkan analisis domain merupakan cara peneliti mendapatkan gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian. Peneliti perlu secara teliti membaca semua informasi untuk memperoleh data yang ada. Dalam proses itu pula terdapat beberapa kata-kata asing, baru atau frase-frase yang akan menjadi bahasan. Peneliti dapat membuat beberapa domain/ranah yang bersifat universal agar tidak terlalu banyak variannya. Oleh sebab itu, analisis domain dapat digunakan untuk mendapatkan gagasan yang diungkapkan subjek dalam pencarian makna hidup.

Miles dan Huberman (dalam Gunawan, 2016) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu :

1. Mereduksi data.

Setelah mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara, maka peneliti dapat memilah data yang penting dan tidak penting. Data yang penting akan dilanjutkan untuk memperoleh hasil yang lebih valid.

2. Memaparkan data

Data yang sudah diolah akan dipaparkan dalam bentuk tabel/*flow chart*/bagan dan matriks. Penjabaran data juga dilakukan secara naratif agar terdapat penjelasan mengenai hasil.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Data yang sudah direduksi dan dipaparkan akan memiliki hasil dalam bentuk kesimpulan dan penjelasan naratif. Kesimpulan ini yang merupakan hasil akhir dari pencarian data hingga pengolahan.